

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan pengetahuan serta teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata di lapangan. Melalui PKPM, mahasiswa tidak hanya dapat mengasah wawasan dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan kesadaran serta kepedulian sosial. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu memunculkan motivasi, ide, dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan masyarakat, sekaligus mendorong proses pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu sektor yang sering menjadi fokus program pengabdian masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat kontribusinya yang besar terhadap perekonomian Indonesia. UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan skala kecil, jumlah karyawan terbatas, dan modal relatif minim (Hapsari et al., 2024). Sejak krisis moneter tahun 1997, sektor ini terbukti mampu bertahan bahkan menjadi motor penggerak pemulihan ekonomi nasional (Munthe et al., 2023). Peran UMKM tidak hanya sebatas menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberdayakan masyarakat serta mendorong pemerataan hasil pembangunan. Berdasarkan (Data Kamar Dagang Industri Indonesia, 2024), hingga 31 Desember 2024 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha, menyumbang 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara Rp 9.580 triliun, dan menyerap 97% tenaga kerja. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI juga memperkuat hal tersebut, yakni UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB nasional dan menyerap mayoritas tenaga kerja di Indonesia

(Metro TV News, 2025) Meskipun UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, tidak sedikit pelaku usaha yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif dan terstruktur. Salah satu permasalahan umum yang terjadi adalah pencatatan transaksi yang belum tertata dengan baik. Banyak UMKM masih menggunakan cara sederhana seperti mencatat di buku seadanya atau bahkan hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha tanpa dokumentasi tertulis yang jelas (Fitriani, 2021). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui posisi keuangan secara akurat, baik dari sisi keuntungan, kerugian, maupun arus kas yang terjadi. Padahal, pencatatan dan manajemen keuangan yang baik merupakan pondasi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha (Sofyan et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang teratur juga berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat sasaran, seperti perencanaan pengembangan usaha, penentuan strategi pemasaran, dan pengaturan modal kerja (Sulistyowati, 2017). Selain itu, data keuangan yang lengkap dan rapi dapat mempermudah UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan, karena menjadi salah satu indikator kelayakan usaha. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku UMKM berisiko mengalami ketidakstabilan arus kas, percampuran antara keuangan usaha dan pribadi, hingga kesulitan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat (Hapsari et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai laporan keuangan dan penerapan manajemen keuangan sederhana menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap pelaku UMKM, termasuk UMKM Emping Melinjo di Desa Buah Berak yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil survei lapangan di Desa Buah Berak, Kecamatan Kalianda, sebagian besar pelaku UMKM, khususnya pada industri mikro, menghadapi kendala dalam administrasi dan pencatatan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pembukuan yang rapi dan terstruktur, sehingga arus kas usaha tidak dapat terpantau dengan baik. Keadaan ini umumnya terjadi karena usaha berawal dari skala

individu yang berkembang secara bertahap menjadi usaha kecil atau menengah tanpa diikuti pembenahan sistem administrasi.

Kondisi serupa ditemukan pada UMKM Emping Melinjo “Semoga Jaya” milik Ibu Suhaemah di Dusun 03 Desa Buah Berak. Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup baik karena produknya diminati masyarakat, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan tertulis. Seluruh pemasukan dan pengeluaran masih digabung antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui keuntungan bersih, mengatur arus kas, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi dan minimnya promosi menjadi faktor tambahan yang menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencatatan keuangan dan manajemen keuangan sederhana—terutama pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha—dilakukan dengan metode pencatatan manual menggunakan buku kas. Pendekatan ini dipilih karena lebih sesuai dengan kondisi pemilik usaha yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital serta tidak memiliki fasilitas pendukung seperti smartphone atau komputer. Dengan pencatatan sederhana di buku kas, diharapkan pemilik usaha dapat memahami alur keluar-masuk uang secara lebih jelas dan teratur, sehingga usaha dapat dikelola dengan lebih efektif.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan transaksi secara teratur. Edukasi mengenai pencatatan keuangan dan manajemen keuangan sederhana menjadi langkah awal yang strategis untuk meningkatkan kemampuan administrasi pelaku usaha. Dengan pencatatan yang baik, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara akurat, merencanakan strategi pengembangan bisnis, serta mengantisipasi potensi kerugian. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha, yaitu menggunakan metode pencatatan manual melalui buku kas sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan edukasi pencatatan keuangan dan manajemen keuangan sederhana pada UMKM Emping Melinjo Semoga Jaya di Desa Buah Berak diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Melalui penerapan pencatatan yang terstruktur dan pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, diharapkan UMKM sasaran dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan PKPM, penulis mengangkat program kerja **“Edukasi Pencatatan Keuangan dan Manajemen Keuangan Sederhana untuk UMKM Emping Melinjo di Desa Buah Berak”**. Program ini diharapkan dapat memberikan pendampingan langsung kepada pelaku usaha untuk menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi keuangan, dan menunjang kinerja usaha ke depannya.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Buah Berak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini mulai dihuni sejak awal tahun 1940-an dan secara administratif ditetapkan sebagai desa definitif sekitar tahun 1955, seiring dengan gelombang pemukiman baru dan pembentukan pemerintahan desa pascakemerdekaan Republik Indonesia. Keberadaan desa ini tidak lepas dari sejarah dan perkembangan masyarakatnya yang tumbuh dari kelompok-kelompok kecil menjadi komunitas yang lebih terorganisir.

Asal-usul nama "Buah Berak" memiliki cerita unik yang menjadi identitas khas masyarakat setempat. Menurut penuturan para tokoh masyarakat, nama ini berasal dari dua kata, yaitu "buah" yang merujuk pada pohon pinang yang banyak tumbuh di wilayah tersebut, dan "berak" atau "bekhak" dalam bahasa Lampung yang berarti luas atau lebar. Secara harfiah, nama Buah Berak dapat dimaknai sebagai "wilayah pohon pinang yang luas". Nama tersebut kemudian digunakan secara resmi hingga saat ini dan menjadi bagian dari kebanggaan masyarakat desa.

Secara administratif, Desa Buah Berak terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4. Masing-masing dusun memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Dusun 1 dan Dusun 2 mayoritas dihuni oleh masyarakat Suku Lampung yang masih memegang erat adat istiadat dan tradisi setempat. Sementara itu, Dusun 3 dan Dusun 4 didominasi oleh masyarakat Suku Sunda yang membawa pengaruh budaya dari daerah asalnya, baik dalam bahasa, kebiasaan, maupun tradisi sehari-hari. Keberagaman ini menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan memperkaya kebudayaan desa.

Berdasarkan data bulan Juli 2025, jumlah penduduk Desa Buah Berak mencapai 2.097 jiwa yang tersebar di 8 RT dengan 599 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, tercatat 1.081 jiwa laki-laki dan 1.016 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, dengan 182 remaja putri dan 634 anak berusia 0–17 tahun yang kelak menjadi generasi penerus.

1. Kondisi Geografis

a) Batas Wilayah Buah Berak

Letak geografis Buah Berak, terletak di antara

- | | |
|--------------------|------------------------|
| 1. Sebelah Utara | : Kelurahan Kalianda |
| 2. Sebelah Selatan | : Desa Sumur Kumbang |
| 3. Sebelah Barat | : Desa Kesugiahan |
| 4. Sebelah Timur | : Kelurahan Bumi Agung |

b) Luas Wilayah Buah Berak

- | | |
|----------------|-------------------------|
| 1. Pemukiman | : 40 Ha/m ² |
| 2. Persawahan | : 7 Ha/m ² |
| 3. Perkebunan | : 300 Ha/m ² |
| 4. Kuburan | : - |
| 5. Pekarangan | : 10 Ha/m ² |
| 6. Perkantoran | : - |
| 7. Total Luas | : 357 Ha/m ² |

c) Orbitasi

1. Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 3 Km
2. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 3 Menit
3. Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten : 6 Km
4. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 30 Menit
5. Jarak Ke Ibu Kota Provinsi : 58 Km
6. Lama Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 1 jam 30 Menit

d) Iklim

1. Curah Hujan : 2000-3000 mm/tahun
2. Jumlah Bulan Hujan : Oktober - Maret
3. Kelembapan : 70%- 90%
4. Suhu Rata Rata Harian : **23°C – 32°C**
5. Tinggi Tempat Pemukiman : 100-300 Mdpl

2. Kondisi Demografis

Jumlah Kepala Keluarga : 600

a) Penduduk Jenis Kelamin

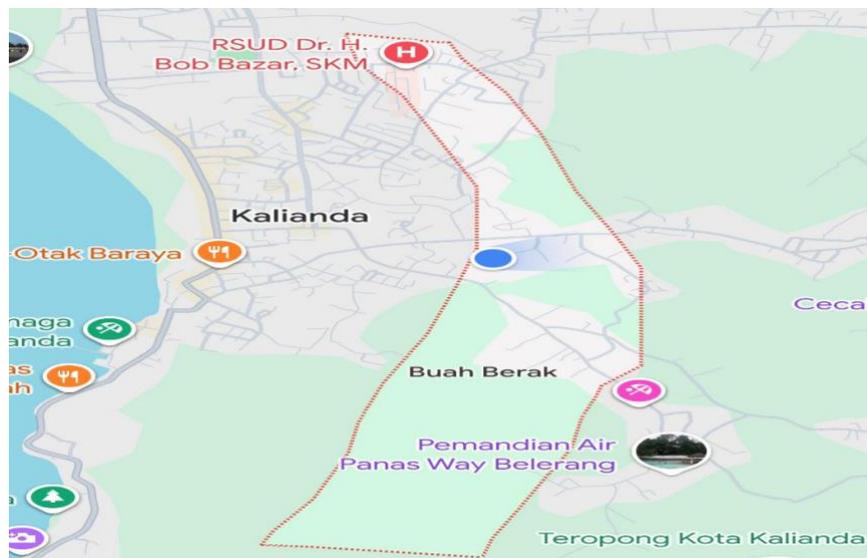
- Laki-Laki : 1.080
- Perempuan : 1.019
- Jumlah Total Penduduk : 2.099

b) Penduduk Menurut Mata Pencarian

1. Petani : 1.784
2. Buruh Tani : 258
3. Pegawai Negri Sipil : 34
4. Pengrajin Industri Rumah : 4
5. Pedagang Keliling : 7
6. TNI : 4
7. POLRI : 3
8. Pensiunan PNS : 5



Gambar 1.1 Struktur Pemerintahan Desa Buah Berak



Gambar 1.2 Peta Desa Buah Berak

1.1.2 Profil UMKM

Pemilik UMKM	: Ibu Suhaemah
Nama Usaha	: Emping Semoga Jaya
Alamat Usaha	: Jl. Way Belerang, RT 07, RW 04, Buah Berak Kec. Kallianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35551.
Jenis Usaha	: Industri Pengolahan – Makanan
Skala Usaha	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Tahun Berdiri	: 2022
Produk yang Ditawarkan	: Emping Melinjo
Jumlah Tenaga Kerja	: 3 Karyawan
No.Telpon/Hp	: 0822-8268-2288

UMKM Emping Melinjo Semoga Jaya merupakan salah satu usaha rumah tangga yang berlokasi di Dusun 3, Desa Buah Berak, Kecamatan Kallianda, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Suhaemah, yang akrab disapa Ibu Een. Awal mula berdirinya usaha ini berawal dari melimpahnya pasokan buah melinjo di desa, yang mendorong Ibu Een bersama dua rekannya, Ibu Mastiroh dan Ibu Wati, untuk mengolahnya menjadi emping melinjo. Sejak berdiri pada tahun 2022, Semoga Jaya telah menjadi salah satu produk unggulan desa yang dikenal oleh masyarakat sekitar.

Proses produksi emping melinjo dilakukan secara tradisional, dimulai dari pemilihan biji melinjo berkualitas, penyangraian menggunakan pasir, pemipihan secara manual, penjemuran di bawah sinar matahari, hingga pengemasan. Seluruh proses dikerjakan tanpa menggunakan mesin modern, sehingga cita rasa dan tekstur khas emping tetap terjaga. Tenaga kerja yang terlibat sebagian besar berasal dari warga sekitar, dengan jumlah yang masih terbatas sehingga kapasitas produksi juga belum maksimal.

Dalam hal pemasaran, produk emping melinjo dipasarkan secara langsung di rumah produksi serta dititipkan di kawasan wisata Pemandian Air Panas Way Belerang yang berada di desa yang sama. Selain itu, pesanan juga dilayani untuk acara tertentu. Meski demikian, pemasaran masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Di balik potensi pasar yang besar, Semoga Jaya juga menghadapi tantangan, terutama keterbatasan tenaga kerja dan belum adanya sistem pencatatan keuangan yang rapi. Pemasukan dan pengeluaran usaha sering kali bercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga menyulitkan pengelolaan arus kas dan perhitungan keuntungan. Kendala-kendala tersebut menjadi perhatian utama agar usaha ini dapat berkembang lebih luas, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jaringan pemasaran.



Gambar 1.3 Produk Emping Melinjo

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pencatatan keuangan pada UMKM Emping Melinjo Semoga Jaya di Desa Buah Berak sebelum dilakukan pendampingan?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pencatatan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM Emping Melinjo “Semoga Jaya”?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana?
4. Bagaimana dampak pendampingan terhadap pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana namun efektif?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM Emping Melinjo tentang pentingnya pencatatan keuangan sederhana.
2. Membimbing pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.
3. Melatih pelaku UMKM membuat catatan pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur.
4. Mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan keuangan sebagai kebiasaan dalam pengelolaan usaha.

1.3.2 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pelaku UMKM

- Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan.
- Mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana secara mandiri.
- Mendapatkan kemudahan dalam memantau arus kas dan mengetahui keuntungan usaha.
- Memiliki data keuangan yang dapat digunakan untuk mengajukan modal atau bantuan usaha.

b. Bagi Masyarakat Desa

- Mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha.
- Menginspirasi pelaku usaha lain untuk menerapkan pencatatan keuangan.

c. Bagi Mahasiswa

- Menambah pengalaman dan keterampilan dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat.
- Mengasah kemampuan komunikasi, analisis, dan pemecahan masalah di lapangan.

d. Bagi Kampus IIB Darmajaya

- Memperkenalkan Kampus IIB Darmajaya kepada UMKM yang ada di Desa Buah Berak
- Meningkatkan peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya pada aspek pengabdian kepada Masyarakat
- Memperkuat citra kampus sebagai lembaga Pendidikan yang berkontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat desa
- Menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan kedalam situasi nyata di lapangan

1.4 Mitra yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Buah Berak:

1. Aparatur Desa Buah Berak, khususnya Kepala Desa Bapak Umar Sofriandi, S.E. dan Sekretaris Desa Bapak Adi Cahyadi, yang telah memberikan izin, dukungan, serta pendampingan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Ibu Suhaemah, selaku pemilik UMKM Emping Melinjo Semoga Jaya, yang menjadi mitra utama sekaligus subjek pendampingan dalam program ini.
3. Warga Desa Buah Berak, yang turut memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama kegiatan PKPM berlangsung.